

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sebagai salah satu negara yang ekonominya sedang bertumbuh, tentu banyak instrumen yang turut memberikan peranan pada pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah investasi. Pada tahun 2017, dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,07%, turut bertumbuh juga pengeluaran negara untuk investasi, yakni sebesar 7,27% (Bank Indonesia, 2017). Terkait investasi sendiri, banyak sektor yang bisa dijadikan untuk investasi, salah satunya adalah pasar modal.

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Dengan adanya pasar modal investor individu maupun badan usaha dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan di pasar modal, dan para pengusaha dapat memperoleh dana tambahan modal untuk memperluas jaringan usahanya dari para investor yang berada di pasar modal (Yuliana, 2010: 34).

Pertumbuhan investor di pasar modal Indonesia sebagai salah satu alternatif berinvestasi masyarakat dinilai cukup baik. Tercatat pada tahun 2015 investor di pasar modal mencapai 433.607, investor mengalami kenaikan sebesar 19% jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang hanya tercatat sebesar 364.465 investor (Maharani: 2015). Peningkatan jumlah investor ini merupakan hasil dari upaya yang telah dilakukan KSEI dengan dukungan dan kerja sama dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI),

Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), perusahaan efek, akademisi, dan emiten. Grafik pertumbuhan jumlah investor di pasar modal dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Sumber: KSEI, 2015

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan Investor di Pasar Modal

Akan tetapi apabila merujuk pada data resmi Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia mencapai 237.641.326 jiwa, jika dibandingkan dengan jumlah investor yang ada pada saat ini, investor yang ada di pasar modal masih sangat rendah karena tidak sampai menyentuh angka 1% dari jumlah penduduk Indonesia (Hermansyah: 2015). Masih rendahnya jumlah investor pasar modal ini disebabkan minimnya pengetahuan masyarakat tentang investasi di pasar modal.

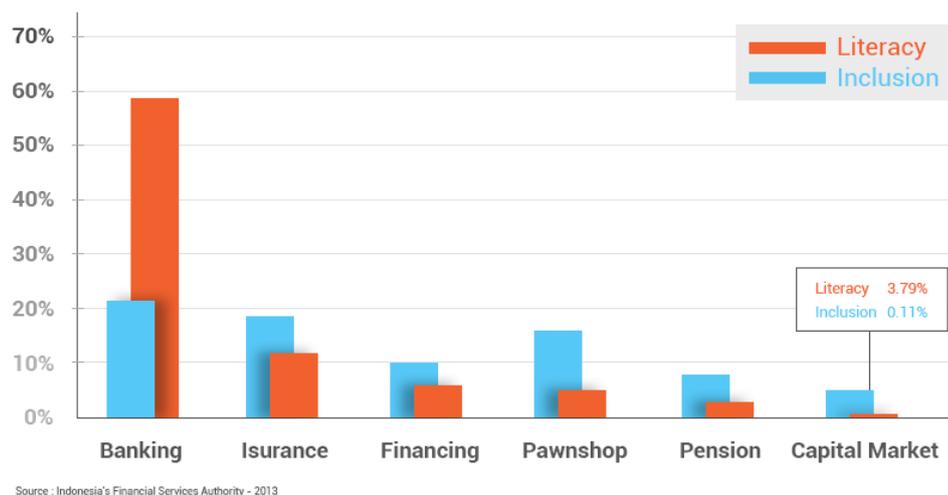
Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku pengelola penjualan efek di Indonesia terus melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan investasi masyarakat di pasar modal. Salah satunya dengan menambah jumlah Bank Administrator Rekening Dana Nasabah (Bank RDN). Penambahan ini

dimaksudkan untuk memudahkan investor dalam pembelian produk-produk pasar modal, pembelian saham perdana emiten, dan reksadana melalui perbankan (Wiyono: 2015).

Sementara itu, dalam rentang tahun 2012 hingga 2017, pasar modal syariah telah menunjukkan berbagai capaian yang sangat menggembirakan. Beberapa pencapaian yang cukup berpengaruh, antara lain ditunjukkan dengan pertumbuhan rata-rata produk pasar modal syariah sebesar 43,52%. Pertumbuhan ini merupakan pertumbuhan tertinggi jika dibandingkan dengan tahun 2015 dan 2016, yaitu 29,07% untuk 2016 dan 17,04% untuk 2015. Besarnya pertumbuhan rata-rata produk pasar modal syariah pada tahun 2017 didongkrak oleh pertumbuhan reksa dana syariah yang mencapai hampir 90%. Selanjutnya pencapaian pasar modal syariah lainnya adalah meningkatnya jumlah investor syariah yang cukup signifikan, yaitu pada kisaran 37%. Angka-angka di atas menunjukkan kinerja pasar modal syariah yang signifikan di tahun ketiga implementasi Roadmap Pasar Modal Syariah 2015-2019.

Selain capaian tersebut, tahun 2017 menjadi tahun bersejarah karena tahun tersebut merupakan periode implementasi kebijakan OJK untuk mendorong penguatan kelembagaan bagi industri pasar modal syariah, melalui ketentuan yang mewajibkan pembentukan Unit Pengelolaan Investasi Syariah (UPIS) bagi Manajer Investasi yang memiliki produk reksa dana syariah. Selain terbentuknya UPIS tersebut, pada tahun 2017 juga lahir Manajer Investasi yang sepenuhnya dikelola berdasarkan prinsip syariah, atau yang dikenal dengan Manajer Investasi Syariah, yang pertama di Indonesia.

Sebagai upaya dalam mengembangkan industri pasar modal di Indonesia, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) senantiasa mendukung dan mengembangkan industri ke arah yang lebih baik. Tujuan BEI tidak semata fokus pada penambahan jumlah investor baru, namun juga berupaya untuk menanamkan kebutuhan berinvestasi di pasar modal, yang secara tidak langsung akan meningkatkan jumlah investor aktif di pasar modal Indonesia. Untuk itu, pada tanggal November 2015 BEI telah meluncurkan kampanye “Yuk Nabung Saham” karena pada saat itu (September 2015), jumlah investor aktif di Indonesia per tahun hanya sebesar 30% dari total investor pasar modal di Indonesia. Selain itu, tingkat pemahan (literasi) masyarakat Indonesia terhadap pasar modal dan tingkat utilitas produk pasar modal masih sangat rendah dan yang terkecil dibandingkan dengan 5 industri jasa keuangan lainnya di Indonesia.



Sumber: yuknabungsaham.idx.co.id

Gambar 1.2
Literasi dan Inklusi Industri Keuangan

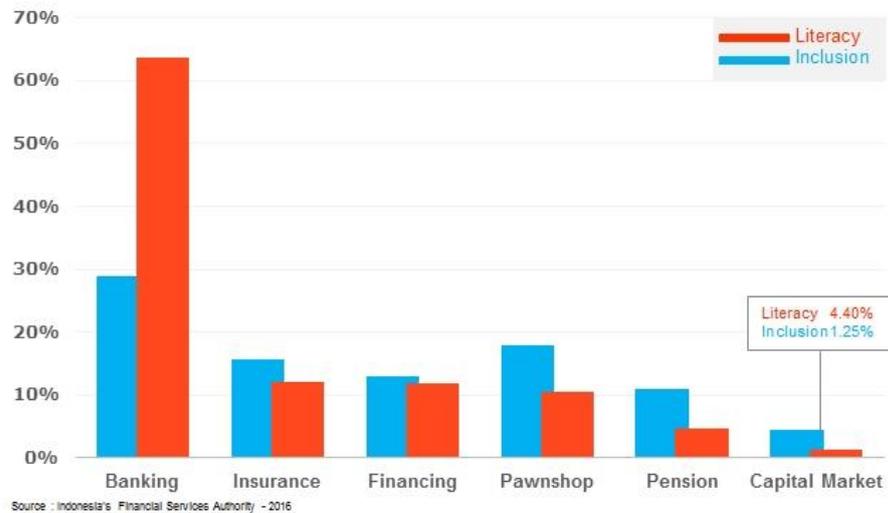
SEPTEMBER 2015		
SID	409.042	
Active Investor / Month	52.673	→ 12.88%
Active Investor / Year	+/- 125.000	→ +/- 30%

Sumber; yuknabungsaham.idx.co

Gambar 1.3
Jumlah Investor dan Nilai Investasi

Dengan melihat kondisi tingkat literasi dan jumlah investor di pasar modal Indonesia, maka BEI membuat kampanye dengan judul “Yuk Nabung Saham” (YNS) tadi sebagai kampanye industri pasar modal yang kuat dan berskala nasional dengan tujuan untuk meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap pasar modal Indonesia.

Kampanye YNS tersebut dibuat untuk mengajak masyarakat sebagai investor agar bisa berinvestasi dalam pasar modal dengan cara menabung saham. Kampanye tersebut diluncurkan sebagai upaya untuk mengembangkan industri pasar modal di Indonesia, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) senantiasa mengedukasi dan mengembangkan industri pasar modal ke arah yang lebih baik. Pendekatan ini dilakukan lantaran masyarakat Indonesia sudah familiar untuk melakukan pembukaan rekening tabungan di bank, dan diharapkan bisa menerima budaya untuk berinvestasi dengan cara yang mereka kenal.



	Desember 2016	September 2017
SID	535.994	600.849
Active Investor/Month	78.237 14,60%	97.688 16,26%
Active Investor/Year	187.268 +/-35%	-

Sumber; yuknabungsaham.idx.co

Gambar 1.4
Tingkat Literasi dan Jumlah Investor

Berdasarkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016, tingkat pemahaman (literasi) masyarakat Indonesia terhadap pasar modal naik menjadi 4.40% dan tingkat utilitas produk pasar modal naik menjadi 1.25%. Selain itu, pasca peluncuran kampanye YNS, data bulan September 2017 menunjukkan investor aktif per bulandi Indonesia meningkat menjadi sebesar 16,26% dari total investor. Dari data yang di rilis BEI di atas, dapat disimpulkan bahwa kampanye Yuk Nabung Saham berpengaruh dalam meningkatkan tingkat literasi masyarakat Indonesia terhadap pasar modal dan jumlah investor baru.

Salah satu target Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kampanye Yuk Nabung Saham (YNS) adalah kalangan akademisi, yang diantaranya adalah mahasiswa. Seperti yang kita ketahui bahwa investasi adalah untuk jangka panjang, sehingga sasaran mahasiswa dinilai tepat sebagai target dari kampanye Yuk Nabung Saham. Diharapkan dengan disasarnya investor usia muda, mereka dapat memetik manfaat dari “menabung saham” di masa depan sehingga kedepannya ketika mereka sudah memasuki usia matang, persiapan finansial mereka sudah matang karena sebelumnya mereka sudah menanamkan modalnya sedari dini untuk berinvestasi.

Oleh karena itu, BEI mendirikan Galeri Investasi yang merupakan hasil kerjasama BEI dengan Perguruan Tinggi. Galeri Investasi BEI menyediakan semua publikasi dan bahan cetakan mengenai pasar modal yang diterbitkan oleh BEI termasuk peraturan dan undang-undang pasar modal. Informasi dan data yang ada di Galeri Investasi BEI dapat digunakan oleh civitas akademika untuk tujuan akademik, bukan untuk tujuan komersial dalam hal transaksi jual dan beli saham (BEI, 2020).

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki suatu organisasi yang mewadahi mahasiswa yang memiliki minat dan bakat terhadap dunia paasar modal, organisasi tersebut adalah Kelompok Studi Pasar Modal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (KSPM UMY). KSPM UMY memiliki peran penting dalam memberika edukasi pasar modal terhadap civitas akademika UMY dan juga terhadap seluruh mahasiswa UMY. Selain itu, organisasi yang bertempat di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia UMY

tersebut juga memberikan wadah bagi mahasiswa yang ingin berprestasi di dunia pasar modal melalui perlombaan antar universitas maupun tingkat nasional. KSPM UMY memiliki moto “ONE” yang berarti “satu”. Moto tersebut mempunyai maksud yaitu menciptakan KSPM UMY yang selalu menjadi nomor 1 dalam pengetahuan dan prestasi di bidang pasar modal.

Meskipun pasca diluncurkannya kampanye Yuk Nabung Saham oleh BEI menunjukkan hal positif dengan naiknya tingkat pemahaman literasi masyarakat terhadap pasar modal, namun pada kenyataannya, pemahaman mahasiswa tentang investasi di pasar modal masih belum optimal. Terdapat beberapa hal yang belum dipahami dengan baik oleh mahasiswa, diantaranya; dalam aspek pengetahuan pasar modal ini adalah tentang pihak yang memiliki kelebihan dana antara masyarakat atau perusahaan. Lalu dalam aspek pengetahuan jenis instrumen investasi ini adalah terkait tempat memperoleh saham. Selanjutnya, hal yang belum dipahami dengan baik adalah masih bercampurnya konsep keuntungan yang diperoleh instrumen investasi di pasar modal dan perbankan. Kemudian, hal yang belum dipahami dengan baik adalah terkait bentuk risiko investasi saham berupa tidak mendapatkan dividen dan kemungkinan bangkrut bagi perusahaan yang telah *go public*. (Mulyana dkk., 2109)

Untuk itu, penulis ingin mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa (yang salah satunya bersumber dari program Yuk Nabung saham). Mahasiswa yang dimaksud disini ialah mahasiswa yang ikut serta dalam organisasi KSPM UMY. Selain itu, penulis juga ingin tahu seberapa besar

pengaruh literasi keuangan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Hal tersebut ingin penulis lakukan karena mahasiswa yang berpartisipasi dalam organisasi KSPM UMY belum diketahui seberapa melek mereka terhadap pasar modal syariah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang telah penulis kemukakan dalam latar belakang masalah, maka masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah “Bagaimana pengaruh literasi keuangan melalui kampanye Yuk Nabung Saham terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal syariah?”

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian ada beberapa tujuan yang harus dicapai, dan berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengaruh literasi keuangan melalui kampanye Yuk Nabung Saham terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal syariah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dua hal pokok, di antaranya:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat menjadi sumbangan literatur bagi bidang ilmu Ekonomi Islam, khususnya yang berkaitan dengan investasi dan pasar modal syariah.

2. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi dan bahan kajian dalam mempertimbangkan kebijakan, dalam hal ini Bursa Efek Indonesia (BEI) berkaitan dengan kampanye yuk nabung saham sehingga lebih efektif dalam meningkatkan minat berinvestasi, khususnya bagi kalangan akademisi atau mahasiswa.

E. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang penulis jadikan sebagai acuan dalam penulisan skripsi ini yang berkaitan dengan variabel-variabel yang terdapat dalam ini yaitu: Literasi Keuangan, Kampanye Yuk Nabung Saham, Minat, serta Pasar Modal Syariah. Tujuan menggunakan penelitian terdahulu salah satunya agar tidak terjadi persamaan tema, masalah, dan tujuan dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 1.1
Tinjauan Pustaka

No	Nama & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Syaeful Bakhri (2018)	Minat mahasiswa dalam investasi di pasar modal	Tidak adanya hubungan antara manfaat investasi dengan minat berinvestasi pada mahasiswa	Sampel penelitian yang berbeda
2	Asep Muhamad Iqbal, Dikdik Tandika (2019)	Pengaruh motivasi investasi dan literasi keuangan terhadap minat investasi syariah	Motivasi investasi dan literasi keuangan berpengaruh sebesar 30,6% terhadap minat investasi syariah. Serta 69,4% dipengaruhi oleh variabel lain	Variabel berbeda dan sampel penelitian yang berbeda
3	Rizki Chaerul Pajar (2017)	Pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi	1) Motivasi investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY,	Variabel berbeda

		terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY	2) Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY, 3) Motivasi dan pengetahuan investasi secara simultan berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY	
4	Muhammad Yusuf Perkasa Wibowo (2018)	Pengaruh literasi keuangan dan akses terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal syariah	Variabel literasi keuangan dan akses berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal syariah	Terdapat dua variabel independent serta sampel penelitian yang berbeda
5	Faridhatun Faidah (2019)	Pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap minat investasi mahasiswa	Terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel literasi keuangan dan faktor demografi terhadap minat investasi mahasiswa baik secara parsial maupun simultan	Terdapat dua variabel independen dan sampel penelitian yang berbeda
6	Ernia Tufiqoh, Nur Diana, Junaidi (20109)	Pengaruh Norma Subjektif, Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Persepsi <i>Return</i> , dan Literasi Keuangan terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham di Pasar Modal	Norma subjektif, motivasi investasi, dan persepsi <i>return</i> berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Sedangkan pengetahuan investasi dan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal	Penelitian ini memiliki banyak variabel dan berbeda dengan variabel penulis, serta sampel penelitian yang berbeda
7	Emilia Septiani, Budi	Analisis persepsi	Persepsi masyarakat umum kota Mataram	Ruang lingkup

	Santoso, Mulyadi, Muhdin (2018)	masyarakat umum terhadap produk investasi syariah dan keputusan untuk berinvestasi	terhadap produk investasi syariah adalah baik. Namun masyarakat masih memiliki keragu-raguan terhadap prinsip syariah yang digunakan oleh lembaga keuangan syariah.	penelitian berbeda
8	Timothius Tandio, A. A. G. P. Widanaputra (2018)	Pengaruh pelatihan pasar modal, <i>return</i> , persepsi risiko, <i>gender</i> , dan kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa	Pelatihan pasar modal dan <i>return</i> mempengaruhi minat investasi secara signifikan. variabel persepsi risiko, <i>gender</i> , dan kemajuan teknologi tidak mempengaruhi minat investasi secara signifikan	Terdapat variabel independen yang berbeda
9	Yoiz Shofwa S (2017)	Pengaruh motivasi dan literasi keuangan terhadap minat berinvestasi di pasar modal	Variabel literasi keuangan dan motivasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap minat berinvestasi	Terdapat variabel independen yang berbeda
10	Lilis Yuliati (2011)	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi sukuk	Risiko investasi dan produk Islam berkait positif dengan keinginan publik untuk melakukan investasi.	Objek dan variabel berbeda